

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Indonesia ialah negara yang sumber pendanaanya berasal dari pajak dan non pajak. Tetapi sumber pendanaan terbesar negara masih berasal dari pajak. Pajak mempunyai peranan penting untuk mendukung kemampuan keuangan negara dalam pelaksanaan program negara. Banyak perusahaan manufaktur yang sedang berkembang pesat di Indonesia. Salah satunya yaitu perusahaan manufaktur yang bergerak dalam sektor industri barang konsumsi. Sektor industri barang konsumsi merupakan salah satu sektor industri yang dianggap mempunyai peranan penting bagi pertumbuhan perekonomian nasional, sehingga tidak menutup kemungkinan bahwa sektor ini mempunyai laba yang cukup besar (Ayu, Putu, 2017). Menurut Sulisyanto (2013:96) semakin besar laba yang diperoleh oleh perusahaan maka semakin besar juga beban pajak yang akan dibayar oleh perusahaan tersebut.

Keadaan ini akan mengakibatkan perusahaan melakukan tindakan meminimalan beban pajak terhadap perusahaannya kerana bagi perusahaan, pajak adalah suatu beban yang dapat menurunkan jumlah laba yang dihasilkan oleh perusahaan. Semakin tinggi jumlah beban pajak yang dibayar akan menyebabkan semakin kecilnya jumlah laba yang diperoleh (Putri, Citra Lestari dan Lautania, Maya Febrianty, 2016).

Penelitian Mustika (2017) mengatakan agresivitas pajak perusahaan yaitu keinginan perusahaan untuk mengecilkan jumlah beban pajak yang harus

dibayar baik dengan cara legal (*Tax Avoidance*) ataupun ilegal (*Tax Evasion*) dengan memanfaatkan celah-celah yang ada dalam peraturan perpajakan. Semakin besarnya kemungkinan perusahaan untuk mengurangi jumlah beban pajak maka perusahaan akan dianggap semakin agresif terhadap pajak (Mustika, 2017).

Fenomena kasus pajak agresif perusahaan sudah sering kali terjadi salah satunya yaitu kasus PT Coca Cola Indonesia yang dituduh melakukan tindakan penghindaran pajak sebesar Rp. 49.24 miliar. Hasil penelusuran yang dilakukan oleh Direktorat Jendral Pajak menemukan bahwa adanya pembengkakan biaya yang mengakibatkan penghasilan kena pajak berkurang yang secara otomatis beban pajak PT. Coca cola juga akan mengecil (www.bisniskeuangan.kompas.com).

Ada beberapa faktor yang dapat mempengaruhi tingkat agresivitas pajak diantaranya yaitu *capital intensity* yaitu aktivitas perusahaan yang berkaitan dengan investasi dalam bentuk aset tetap (Novitasari, Shelly, 2017). Gemilang, Desi Nawang (2016) mengatakan bahwa aset tetap perusahaan akan menyebabkan timbulnya beban penyusutan yang nantinya secara otomatis akan mengurangi laba perusahaan karena adanya beban penyusutan yang akan mengurangi beban pajak perusahaan. Begitupun sebaliknya perusahaan yang memiliki jumlah aset tetap yang kecil akan mempunyai beban pajak yang besar. Banyak penelitian yang telah dilakukan mengenai pengaruh *capital intensity* terhadap agresivitas pajak dengan hasil yang berbeda.

Ayu, Putu (2017) menyatakan :

“ Bahwa dalam penelitiannya mengenai pengaruh *corporate social responsibility*, profitabilitas, *inventory intensity*, *capital intensity*, dan *leverage* terhadap agresivitas pajak perusahaan memperoleh hasil bahwa *capital intensity* memiliki pengaruh negatif terhadap agresivitas pajak”.

Hasil tersebut berbeda dengan penelitian yang dilakukan Mustika (2017) mengenai pengaruh *corporate social responsibility*, ukuran perusahaan, profitabilitas, *leverage* dan *capital intensity* terhadap agresivitas pajak yang memperoleh hasil *capital intensity* tidak memiliki pengaruh pada agresivitas pajak.

Inventory Intensity merupakan suatu pengukuran besarnya persediaan yang diinvestasikan oleh perusahaan (Latifah, Nofiah Umi, 2018). Perusahaan dengan investasi persediaan digudang akan menyebabkan terbentuknya biaya penyimpanan dan biaya pemeliharaan persediaan, beban ini akan menyebabkan berkurangnya laba perusahaan yang nantinya akan mengurangi beban pajak yang seharusnya dibayar perusahaan sehingga perusahaan akan lebih agresif (Latifah, Novia Umi, 2018).

Banyak penelitian telah dilakukan oleh peneliti sebelumnya mengenai pengaruh *inventory intensity* terhadap agresivitas pajak dengan hasil yang berbeda. (Latifah, Novia Umi, 2018) melakukan penelitian tentang pengaruh *corporate governance*, *capital intensity* dan *inventory intensity* terhadap agresivitas pajak. Hasil penelitian tersebut memperoleh hasil bahwa *inventory intensity* tidak mempunyai pengaruh pada agresivitas pajak. Berbeda dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Anindyka, Dimas *et al* (2018) mengenai

pengaruh *leverage* (DAR), *capital intensity* dan *inventory intensity* terhadap agresivitas pajak memperoleh hasil bahwa *inventory intensity* mempunyai pengaruh negatif pada agresivitas pajak.

Profitabilitas merupakan kemampuan untuk mendapatkan keuntungan dalam hubungan dengan penjualan, modal sendiri maupun total aktiva (Munawir, 2012:122). Menurut Citra dan Maya (2016) dalam jurnal (Mustika, 2017) semakin tingginya laba yang diperoleh perusahaan maka semakin tinggi juga besar pajak yang akan dibayar perusahaan. Citra dan Maya (2016) dalam jurnal (Mustika, 2017) mengukur tingkat profitabilitas menggunakan *Return On Assets* (ROA).

Leverage yaitu rasio yang dipergunakan untuk mengukur sejauh mana perusahaan dibiayai dengan menggunakan utang (Kasmir, 2013:151). Perusahaan dengan *leverage* tinggi maka tingkat agresivitas perusahaan akan tinggi juga (Gemilang, Desi Nawang, 2016). Berbagai penelitian mengenai pengaruh *leverage* pada agresivitas pajak telah dilakukan oleh peneliti sebelumnya dengan hasil yang berbeda.

Gemilang, Desi Nawang (2016) melakukan penelitian mengenai pengaruh likuiditas, *leverage*, profitabilitas, ukuran perusahaan dan *capital intensity* terhadap agresivitas pajak perusahaan yang memperoleh hasil bahwa *leverage* tidak mempunyai pengaruh pada agresivitas pajak. Berbanding terbalik dengan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh Purwanto, Agus (2016) mengenai pengaruh likuiditas, *leverage*, manajemen

laba dan kompensasi rugi fiskal terhadap agresivitas pajak yang menyatakan bahwa *leverage* mempunyai pengaruh positif pada agresivitas pajak.

Penelitian ini terdapat persamaan dan perbedaan dengan penelitian sebelumnya. Persamaannya yakni peneliti sama-sama menggunakan *capital intensity* (X1), *inventory intensity* (X2), Profitabilitas (X3) dan *leverage* (X4) sebagai variabel independen serta menggunakan agresivitas pajak sebagai variabel dependennya. Perbedaan dengan peneliti terdahulu yakni dari objek penelitian yang digunakan menggunakan perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dengan data tahun terbaru 2013-2017. Data diperoleh dari Pojok GI BEI FIA UNIPDU Jombang.

Berdasarkan latar belakang dan adanya perbedaan hasil penelitian oleh peneliti-peneliti sebelumnya, maka peneliti tertarik melakukan penelitian mengenai **“Pengaruh *Capital Intensity*, *Inventory Intensity*, Profitabilitas Dan *Leverage* Terhadap Agresivitas Pajak Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2013-2017.**

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang yang telah dijelaskan diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Apakah *capital intensity* berpengaruh terhadap agresivitas pajak pada perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2013-2017?

2. Apakah *inventory intensity* berpengaruh terhadap agresivitas pajak pada perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2013-2017?
3. Apakah Profitabilitas berpengaruh terhadap agresivitas pajak pada perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2013-2017?
4. Apakah *leverage* berpengaruh terhadap agresivitas pajak pada perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2013-2017?

1.3 Batasan Masalah

Agar penelitian ini tidak menyimpang dari arah dan sasaran penelitian maka penulis membuat batasan sebagai berikut:

1. Penelitian ini hanya mengambil 4 variabel bebas yakni *capital intensity*, *inventory intensity*, profitabilitas dan *leverage*.
2. Perusahaan yang digunakan dalam penelitian ini hanya perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dengan periode tahun pengamatan 2013 sampai dengan 2017.
3. Variabel agresivitas pajak diproksikan dengan menggunakan rumus *effektif tax rate* (ETR).
4. Variabel Profitabilitas diproksikan dengan menggunakan rumus *Retrun On Assets* (ROA)

5. Variabel *leverage* diproksikan dengan menggunakan rumus *Debt to Total Asssets Ratio* (DAR).

1.4 Tujuan Penelitian.

Berdasarkan rumusan masalah yang telah diuraikan sebelumnya, maka tujuan penelitian yang ingin dicapai oleh peneliti dalam penelitian ini antara lain:

1. Untuk mengetahui *capital intensity* berpengaruh terhadap agresivitas pajak pada perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2013-2017.
2. Untuk mengetahui *inventory intensity* berpengaruh terhadap agresivitas pajak pada perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2013-2017.
3. Untuk mengetahui profitabilitas berpengaruh terhadap agresivitas pajak pada perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2013-2017.
4. Untuk mengetahui *Leverage* berpengaruh terhadap agresivitas pajak pada perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2013-2017.

1.5 Manfaat Penelitian

1. Bagi akademis.

Penelitian ini diharapkan dapat dipergunakan sebagai bahan referensi untuk menambah pengetahuan dalam bidang akuntansi. Terutama yang berhubungan dengan *capital intensity, inventory intensity, profitabilitas* dan *leverage* maupun tindakan agresivitas pajak.

2. Bagi praktisi.

a) Bagi perusahaan.

Penelitian ini diharapkan mampu memberi pandangan mengenai tindakan yang terkait agresivitas pajak agar terhindar dari tindakan tersebut.

3. Bagi peneliti.

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan lebih mengenai pengaruh capital intensity, inventory intensity, profitabilitas dan leverage terhadap agresivitas pajak.

4. Bagi peneliti selanjutnya.

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan referensi untuk penelitian yang akan dilakukan dimasa yang akan datang.